MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI

Author: Yemima Anindia [1], Ardiansyah Pratama W [2], Yayah Canda H [3], Indri Kharisma S.E.,M. M [4]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
E-mail: Yemimaanindya26@gmail.com [1], ardiansyahpw76@gmail.com [2], candhia85@gmail.com [3], dosen02474@unpam.ac.id [4]

Abstract

Production facility layout is a crucial element in work system design as it determines the smooth flow of materials, process effectiveness, and efficient utilization of resources. This study examines three types of production facility layouts Product Layout, Process Layout, and Fixed Position Layout—and relates them to examples of process mapping found in work analysis documents, namely the Operation Process Chart for T-shirt manufacturing, the Flow Process Chart for satay production, and the Document Control Flowchart. The Operation Process Chart for T-shirt manufacturing illustrates a structured, sequential, and consistent workflow, reflecting the characteristics of a Product Layout that is suitable for mass production. In contrast, the Flow Process Chart for satay production depicts processes with varied activities, movements, and functional groupings, which align with the flexible nature of a Process Layout. Meanwhile, the Document Control Flowchart represents the principles of a Fixed Position Layout in an administrative context, where documents remain stationary while processes move toward them. By analyzing the relationship between process maps and facility layouts, this study provides a more concrete understanding of how layout selection should be based on workflow characteristics. The findings can serve as a reference for improving efficiency, reducing waste, and optimizing both production and administrative planning.

Keywords: *Financial Management; Economic Uncertainty; Risk Management; Cash Flow*

Abstrak

Tata letak fasilitas produksi merupakan elemen penting dalam perancangan sistem kerja karena menentukan kelancaran aliran material, efektivitas proses, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Studi ini membahas tiga tipe tata letak fasilitas produksi Product Layout, Process Layout, dan Fixed Position Layout dan mengaitkannya dengan contoh peta proses yang terdapat pada dokumen analisis kerja, yaitu Peta Proses Operasi pembuatan kaos, Peta Aliran Proses pembuatan sate, dan Diagram Alir Pengendalian Dokumen. Peta Proses Operasi pembuatan kaos menunjukkan alur kerja yang terstruktur, berurutan, dan konsisten sehingga mencerminkan karakteristik Product Layout yang cocok untuk

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

produksi massal. Sebaliknya, Peta Aliran Proses pembuatan sate menggambarkan proses dengan variasi kegiatan, perpindahan, serta pengelompokan berdasarkan fungsi, sehingga sesuai dengan Process Layout yang bersifat fleksibel. Sementara itu, Diagram Alir Pengendalian Dokumen merepresentasikan prinsip Fixed Position Layout secara administratif, di mana dokumen menjadi objek tetap dan proses yang berpindah mendatanginya. Dengan menganalisis hubungan antara peta proses dan tata letak fasilitas, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai cara pemilihan layout berdasarkan karakteristik aliran kerja. Temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan perencanaan produksi maupun administrasi.
Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Ketidakpastian Ekonomi; Manajemen Risiko; Arus Kas

1. Pendahuluan

Ketidakpastian ekonomi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perkembangan perekonomian global yang semakin terintegrasi menyebabkan setiap perubahan ekonomi di suatu negara atau kawasan dapat memberikan dampak yang luas dan cepat terhadap kondisi ekonomi di wilayah lain. Ketidakstabilan nilai tukar, fluktuasi tingkat inflasi dan suku bunga, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, serta tekanan akibat krisis ekonomi global, pandemi, dan konflik geopolitik merupakan beberapa faktor yang memperbesar tingkat ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi iklim investasi dan daya beli masyarakat, tetapi juga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, manajemen keuangan memegang peranan yang sangat strategis sebagai fungsi pengendali dan pengarah aktivitas keuangan organisasi. Manajemen keuangan tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan, melainkan sebagai proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pengelolaan arus kas, investasi, dan pendanaan. Keputusan keuangan yang kurang tepat dalam kondisi ketidakpastian ekonomi dapat meningkatkan risiko kerugian, kesulitan likuiditas, bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang adaptif, fleksibel, dan berbasis pada analisis risiko agar mampu merespons perubahan ekonomi secara cepat dan tepat.

Strategi manajemen keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan arus kas yang efektif untuk menjaga likuiditas, pengendalian biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi, serta perencanaan anggaran yang bersifat fleksibel dan berorientasi pada skenario. Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan dan pengambilan keputusan investasi yang selektif menjadi langkah strategis dalam mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pembiayaan dan meminimalkan risiko keuangan. Penerapan manajemen risiko keuangan, seperti lindung nilai (hedging) dan pengelolaan struktur modal yang optimal, juga menjadi bagian penting dari strategi manajemen keuangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan organisasi di tengah kondisi ekonomi yang bergejolak.

Meskipun berbagai strategi manajemen keuangan telah banyak dibahas dalam literatur, masih terdapat perbedaan dalam penerapan dan efektivitasnya pada setiap organisasi, tergantung pada karakteristik usaha, skala organisasi, dan lingkungan ekonomi yang dihadapi. Banyak organisasi, khususnya usaha kecil dan menengah, masih menghadapi keterbatasan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen keuangan secara teoritis dengan praktik yang diterapkan di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami strategi manajemen keuangan yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam artikel ini berkaitan dengan bagaimana strategi manajemen keuangan dapat dirancang dan diterapkan secara efektif untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta strategi apa saja yang paling berperan dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan organisasi. Selain itu, artikel ini juga berupaya menjawab pertanyaan mengenai peran manajemen keuangan dalam mengelola risiko keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep dan praktik strategi manajemen keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi keuangan yang dapat meningkatkan ketahanan keuangan organisasi, serta memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan referensi bagi manajer, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama dalam organisasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal. Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan berfokus pada keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks ketidakpastian ekonomi, fungsi manajemen keuangan menjadi semakin kompleks karena harus mampu menghadapi risiko yang timbul akibat fluktuasi ekonomi makro, seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Gitman dan Zutter (2015) menekankan bahwa ketidakpastian ekonomi meningkatkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga diperlukan strategi keuangan yang lebih adaptif dan berbasis manajemen risiko.

Ketidakpastian ekonomi sendiri dipahami sebagai kondisi ketika pelaku ekonomi sulit memprediksi arah dan stabilitas perekonomian di masa depan. Menurut Bloom (2014), meningkatnya ketidakpastian ekonomi dapat menurunkan tingkat investasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi karena pelaku usaha cenderung bersikap menunggu dan menghindari risiko. Kondisi ini berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang mampu menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan di tengah kondisi ekonomi yang bergejolak. Ross, Westerfield, dan Jordan (2018) menyatakan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif merupakan strategi utama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, karena arus kas yang sehat memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan operasional usaha.

Selain pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan dan penganggaran yang fleksibel juga menjadi strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hansen dan Mowen (2018) menjelaskan bahwa sistem penganggaran yang adaptif memungkinkan organisasi menyesuaikan rencana keuangan dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Di samping itu, strategi diversifikasi sumber pendanaan turut berperan dalam mengurangi risiko keuangan. Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2020), struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan terhadap guncangan ekonomi, sekaligus menurunkan risiko kebangkrutan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Manajemen risiko keuangan juga menjadi bagian integral dari strategi manajemen keuangan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Vaughan dan Vaughan (2014) menyatakan bahwa manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang berpotensi merugikan kinerja keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, penerapan instrumen lindung nilai (hedging) dan analisis sensitivitas terhadap perubahan variabel ekonomi makro menjadi langkah yang banyak direkomendasikan dalam literatur keuangan. Dengan demikian, strategi manajemen keuangan yang komprehensif tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga pada upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi manajemen keuangan yang adaptif, terencana, dan berbasis manajemen risiko merupakan faktor kunci dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan mendukung kinerja keuangan organisasi secara berkelanjutan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis keterkaitan antara tipe tata letak fasilitas produksi dan peta proses yang terdapat dalam materi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan alur kerja dan karakteristik proses secara mendalam tanpa manipulasi variabel, sebagaimana dijelaskan Creswell (2016). Data utama berasal dari Peta Proses Operasi, Peta Aliran Proses, dan Diagram Alir Pengendalian Dokumen yang dianalisis melalui content analysis untuk mengidentifikasi pola aliran kerja, aktivitas bernilai tambah, serta struktur proses. Analisis dilakukan melalui document review, pemetaan karakteristik proses berdasarkan teori tata letak fasilitas dari Heizer dan Render (2017), Stevenson (2018), serta Wignjosoebroto (2009), dan penginterpretasian kesesuaiannya dengan tipe tata letak seperti Product Layout, Process Layout, atau Fixed Position Layout. Validitas diperkuat melalui triangulasi teori (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) dan studi kepustakaan untuk memastikan analisis berlandaskan prinsip ilmiah. Dengan metode ini, penelitian memberikan gambaran komprehensif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Arus Kas dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi

Perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas merupakan aspek fundamental dalam strategi manajemen keuangan, khususnya ketika organisasi menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi. Perencanaan keuangan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan keuangan organisasi dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan, pengeluaran, serta kebutuhan investasi di masa depan. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, perencanaan keuangan tidak dapat disusun secara statis, melainkan harus bersifat fleksibel dan berbasis skenario agar mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan perubahan kondisi ekonomi. Perencanaan berbasis skenario memungkinkan manajemen untuk menyiapkan alternatif kebijakan keuangan ketika terjadi penurunan pendapatan, kenaikan biaya operasional, atau perubahan kebijakan ekonomi yang berdampak langsung pada kinerja keuangan organisasi. Pengelolaan arus kas memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Arus kas yang sehat memungkinkan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai aktivitas operasional, serta menghindari risiko kesulitan keuangan yang dapat mengganggu stabilitas usaha. Dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, pengelolaan arus kas dilakukan melalui pengawasan yang ketat terhadap arus kas masuk dan keluar, percepatan penerimaan piutang, serta pengendalian pengeluaran yang tidak prioritas. Selain itu, penyusunan proyeksi arus kas secara berkala menjadi langkah penting untuk mendeteksi potensi kekurangan dana sejak dini dan merumuskan langkah antisipatif yang tepat.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1. Aspek, Tujuan dan Dampak dari Peran Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Arus Kas

Aspek	*Tujuan*	*Dampak terhadap Kinerja Keuangan*
Perencanaan Keuangan	Mengatur alokasi sumber daya secara optimal	Meningkatkan stabilitas dan efisiensi keuangan
Pengelolaan Arus Kas	Menjaga likuiditas perusahaan	Mengurangi risiko gagal bayar
Anggaran Fleksibel	Menyesuaikan rencana dengan perubahan ekonomi	Meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi

Integrasi antara perencanaan keuangan yang fleksibel dan pengelolaan arus kas yang efektif dapat meningkatkan ketahanan keuangan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Organisasi yang mampu menyelaraskan rencana keuangan dengan kondisi arus kas aktual cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Dengan demikian, perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas tidak hanya berperan sebagai alat pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai strategi utama dalam menjaga stabilitas, mengurangi risiko keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

4.2 Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Arus Kas dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi

Pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional merupakan strategi manajemen keuangan yang sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama ketika organisasi dihadapkan pada tekanan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya produksi maupun operasional. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, kemampuan organisasi untuk mengelola struktur biaya secara efektif menjadi faktor penentu dalam menjaga tingkat profitabilitas dan kelangsungan usaha. Pengendalian biaya tidak hanya dimaknai sebagai upaya pengurangan pengeluaran secara drastis, tetapi lebih pada proses evaluasi dan pengelolaan biaya secara strategis untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Penerapan efisiensi operasional dilakukan melalui identifikasi biaya tetap dan biaya variabel, serta peninjauan ulang terhadap aktivitas operasional yang kurang produktif atau tidak relevan dengan tujuan strategis organisasi. Organisasi perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik sumber daya manusia, teknologi, maupun aset produksi, agar dapat menghasilkan output yang maksimal dengan biaya yang minimal. Dalam konteks ini, manajemen keuangan berperan dalam menyediakan informasi biaya yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, serta merumuskan kebijakan efisiensi yang selaras dengan strategi jangka panjang organisasi. Selain itu, pengendalian biaya yang efektif juga berkaitan erat dengan kemampuan organisasi dalam menjaga kualitas produk atau layanan di tengah upaya efisiensi. Strategi pengendalian biaya yang tidak terencana dengan baik berpotensi menurunkan kualitas dan daya saing organisasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara efisiensi biaya dan penciptaan nilai bagi pelanggan. Dengan menerapkan pengendalian biaya dan efisiensi operasional secara berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan ketahanan keuangan, meminimalkan dampak negatif ketidakpastian ekonomi, serta mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dalam jangka panjang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4.3 Diversifikasi Sumber Pendanaan dan Pengelolaan Struktur Modal

Diversifikasi sumber pendanaan dan pengelolaan struktur modal yang optimal merupakan strategi manajemen keuangan yang penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Ketergantungan yang tinggi pada satu sumber pendanaan, khususnya pendanaan berbasis utang, dapat meningkatkan risiko keuangan ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi seperti kenaikan suku bunga, pengetatan kebijakan kredit, atau penurunan kemampuan bayar. Oleh karena itu, organisasi perlu mengombinasikan berbagai sumber pendanaan, baik pendanaan internal maupun eksternal, untuk menciptakan struktur modal yang lebih seimbang dan fleksibel. Pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan memberikan tingkat risiko yang relatif rendah dan meningkatkan kemandirian keuangan, sementara pendanaan eksternal seperti utang dan ekuitas dapat dimanfaatkan secara selektif untuk mendukung ekspansi dan kebutuhan modal kerja. Pengelolaan struktur modal yang tepat bertujuan untuk menyeimbangkan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, struktur modal yang sehat dapat membantu organisasi menekan biaya modal dan menjaga stabilitas keuangan. Manajemen keuangan dituntut untuk mempertimbangkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang, serta dampak penggunaan utang terhadap likuiditas dan solvabilitas. Selain itu, fleksibilitas dalam struktur modal memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan peluang bisnis yang muncul secara tiba-tiba.

Diversifikasi sumber pendanaan juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan keuangan organisasi, karena memungkinkan organisasi untuk mengurangi tekanan likuiditas dan risiko gagal bayar. Dengan memiliki alternatif sumber pembiayaan, organisasi dapat menyesuaikan strategi pendanaannya sesuai dengan kondisi ekonomi dan kapasitas keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, strategi diversifikasi pendanaan dan pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi bagian integral dari manajemen keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional merupakan strategi manajemen keuangan yang sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama ketika organisasi dihadapkan pada tekanan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya produksi maupun operasional. Dalam kondisi ekonomi yang tidak

Tabel 2. Strategi Diversifikasi Pendanaan dan Implikasinya terhadap Struktur Modal

Sumber Pendanaan	*Karakteristik*	*Keunggulan*	*Risiko*
Pendanaan Internal (Laba Ditahan)	Dana berasal dari hasil operasi perusahaan	Risiko rendah, meningkatkan kemandirian keuangan	Keterbatasan jumlah dana
Utang	Pembiayaan dengan kewajiban pembayaran bunga	Biaya modal relatif lebih rendah	Risiko likuiditas dan kebangkrutan
Ekuitas	Penambahan modal dari pemilik/investor	Mengurangi tekanan pembayaran tetap	Dilusi kepemilikan

Setiap sumber pendanaan memiliki karakteristik, keunggulan, dan risiko yang berbeda, sehingga pemilihan serta pengelolaannya harus disesuaikan dengan kondisi keuangan dan tingkat ketidakpastian ekonomi yang dihadapi organisasi. Pendanaan internal yang bersumber dari laba ditahan memiliki risiko keuangan yang relatif rendah karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran tetap, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan fleksibilitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan organisasi. Namun, keterbatasan jumlah dana menjadi kendala utama dalam pemanfaatannya, terutama ketika organisasi membutuhkan pembiayaan dalam skala besar. Sementara itu, pendanaan melalui utang menawarkan keunggulan berupa biaya modal yang relatif lebih rendah dan manfaat pajak, tetapi di sisi lain meningkatkan risiko likuiditas dan kebangkrutan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Adapun pendanaan melalui ekuitas memberikan alternatif pembiayaan tanpa tekanan pembayaran bunga, namun berpotensi menimbulkan dilusi kepemilikan dan menurunkan tingkat kontrol pemilik lama. Oleh karena itu, hasil analisis tabel tersebut menegaskan pentingnya strategi diversifikasi pendanaan dan pengelolaan struktur modal yang seimbang agar organisasi mampu meminimalkan risiko keuangan sekaligus mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi.

4.4 Manajemen Risisko Keuangan dan Keberlanjutan Usaha

Manajemen risiko keuangan merupakan komponen strategis dalam manajemen keuangan yang memiliki peran sentral dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menjaga keberlanjutan usaha. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, organisasi dihadapkan pada berbagai risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan secara signifikan. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, serta risiko operasional yang berkaitan dengan kelemahan sistem dan proses internal. Tanpa pengelolaan risiko yang memadai, risiko-risiko tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial, menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengancam keberlangsungan usaha. Penerapan manajemen risiko keuangan dimulai dengan proses identifikasi dan pemetaan risiko yang dihadapi organisasi. Tahap ini bertujuan untuk mengenali sumber dan jenis risiko yang berpotensi muncul akibat perubahan kondisi ekonomi makro maupun faktor internal organisasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran dan analisis risiko untuk menilai tingkat probabilitas dan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap kinerja keuangan. Analisis sensitivitas dan analisis skenario menjadi alat yang penting dalam tahap ini, karena memungkinkan manajemen untuk memahami bagaimana perubahan variabel ekonomi tertentu, seperti kenaikan suku bunga atau depresiasi nilai tukar, dapat memengaruhi posisi keuangan organisasi.

Strategi mitigasi risiko keuangan kemudian dirumuskan berdasarkan hasil analisis risiko yang telah dilakukan. Strategi tersebut dapat berupa penghindaran risiko, pengurangan risiko, pengalihan risiko, atau penerimaan risiko sesuai dengan tingkat toleransi risiko organisasi. Dalam praktiknya, pengurangan dan pengalihan risiko sering dilakukan melalui diversifikasi aset dan sumber pendanaan, penggunaan instrumen lindung nilai (hedging), serta penyesuaian kebijakan investasi dan pendanaan. Selain itu, penyusunan cadangan kas dan penguatan pengendalian internal juga menjadi langkah penting dalam meminimalkan dampak risiko keuangan terhadap operasional organisasi. Manajemen risiko keuangan yang efektif harus terintegrasi dengan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan secara keseluruhan. Integrasi ini memungkinkan organisasi untuk tidak hanya bersikap reaktif terhadap risiko, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi potensi perubahan kondisi ekonomi di masa depan. Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, memperkuat stabilitas keuangan, serta menjaga kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, penerapan manajemen risiko keuangan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Organisasi yang mampu mengelola risiko keuangan secara sistematis cenderung lebih tangguh dalam menghadapi guncangan ekonomi dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan dari potensi kerugian, tetapi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

juga sebagai strategi strategis yang mendukung pertumbuhan dan daya saing organisasi secara berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menjaga keberlanjutan usaha. Perencanaan keuangan yang fleksibel, pengelolaan arus kas yang efektif, pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional, diversifikasi sumber pendanaan, serta penerapan manajemen risiko keuangan yang terintegrasi terbukti mampu meningkatkan ketahanan dan stabilitas keuangan organisasi di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, disarankan agar organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga mengintegrasikan strategi manajemen keuangan berbasis risiko dan keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan. Selain itu, manajemen perlu secara berkelanjutan mengevaluasi kebijakan keuangan yang diterapkan serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung pengelolaan keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bloom, N. (2014). Fluctuations in uncertainty. Journal of Economic Perspectives, 28(2), 153–176. https://doi.org/10.1257/jep.28.2.153
[2] Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). Principles of corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.
[3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.
[4] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.
[5] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). Cost management: Accounting and control (7th ed.). Cengage Learning.
[6] Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). Essentials of corporate finance (9th ed.). McGraw-Hill Education.
[7] Vaughan, E. J., & Vaughan, T. M. (2014). Fundamentals of risk and insurance (11th ed.). John Wiley & Sons.